

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orientasi seksual biasanya digunakan untuk menjelaskan kecenderungan seseorang untuk tertarik secara seksual kepada jenis kelamin tertentu, apakah dengan jenis kelamin yang sama atau tertentu. Orientasi seksual ini dibedakan dalam dua kategori yaitu : Homoseksual dan Heteroseksual, sebutan Homoseksual tersebut diberikan kepada orang-orang yang secara seksual lebih tertarik kepada orang lain yang memiliki jenis kelamin sama, sedangkan Heteroseksual adalah orang yang memiliki ketertarikan seksual terhadap lawan jenis, Waria adalah pria yang secara fisik ingin berpenampilan seperti wanita dan secara psikologis ingin mengidentifikasi dirinya sebagai wanita, Para Waria secara biologis adalah pria dengan organ reproduksi pria, memang ada beberapa waria yang mengganti organ reproduksi mereka menjadi organ reproduksi wanita tetapi organ reproduksi yang baru tersebut tidak bisa berfungsi layaknya organ reproduksi wanita. Berbeda dengan Gay, Gay secara fisik berpenampilan seperti pria dan mengidentifikasi diri mereka sebagai pria. Kelainan seksual yang dialami oleh Waria bisa terjadi karena faktor Biologis dan faktor Psikologis, bahwa seorang manusia bisa menjadi waria bukan keinginan individu itu sendiri melainkan faktor Genetik, terdapat banyaknya gen perempuan daripada gen lelaki saat embrio berada di dalam kandungan. Embrio yang seharusnya menjadi bayi perempuan lahir dengan fisik laki-laki dengan memiliki naluri dan perilaku perempuan karena memiliki gen perempuan yang lebih dominan. Maka transisi fisik atau Trans seksual untuk menjadi seorang wanita tidak bisa dihindari karena genetik mereka adalah perempuan. Faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi waria

adalah trauma yang dialami saat masa kanak-kanak misalnya Pelecehan seksual yang dilakukan oleh laki-laki yang lebih dewasa. Sejak dilahirkan, mereka tidak

pernah merasa diri mereka sebagai seorang pria walaupun secara fisik mereka memiliki bentuk tubuh layaknya seorang pria. Benar-benar suatu beban yang luar biasa beratnya yang harus mereka tanggung dalam kehidupan para Waria ini Seandainya mereka bisa memilih, mereka pun tak ada yang memilih untuk dilahirkan sebagai waria. Mereka pasti akan memilih untuk dilahirkan sebagai seorang wanita yang sempurna.

1.2 Rumusan Masalah

. Waria merupakan sasaran empuk masyarakat untuk dilecehkan, karena untuk sebagian orang Waria adalah momok yang rendah serta memalukan, tidak sedikit kasus tentang diketemukannya mayat Waria dengan kondisi yang tidak wajar, kasus pelecehan Waria di tempat umum seperti diteriaki, diejek, dilempar, dipukuli dll. Mereka juga dicap oleh masyarakat sebagai kaum yang meresahkan masyarakat. Waria selalu saja diidentikkan dengan kejahatan, alat pemuas sex, pengamen jalanan. Peluang kerja yang agak lumayan yang bisa mereka masuki mungkin sebagai penata rambut dan busana atau sebagai pelawak yang kehadirannya hanya untuk diolok-olok oleh para penontonnya. Tapi perlu diingat, tidak semua waria memiliki bakat di bidang tata rambut dan tata busana, apalagi bakat menjadi seorang pelawak. Mereka terpaksa turun ke jalan menjadi pekerja sex hanya semata karena tuntutan kebutuhan untuk bisa tetap bertahan hidup, karena banyak lapangan pekerjaan tidak menerima mereka karena alasan ketidakjelasan gender. Itu bukan karena hasrat seksual dan keinginan mereka untuk mencari kesenangan. Kalau hanya mengejar nafsu, mereka pun tidak akan menarik bayaran. Nyatanya para waria yang turun ke jalan sebagai pekerja sex hampir seluruhnya menarik bayaran. Pertanyaan yang diangkat dari fenomena tersebut adalah bagaimana menjelaskan kepada masyarakat luas bahwa waria adalah Homoseksual yang bisa berprestasi sama halnya dengan heteroseksual pada umumnya, bukan di dalam dunia entertainment saja?

Apakah masyarakat mengetahui bahwa waria adalah subkomunitas dari manusia normal. bukan hanya sebuah gejala psikologi, tetapi ada sesuatu yang lebih dominan yaitu faktor biologis. Kaum ini berada pada wilayah transgender : perempuan yang terperangkap dalam tubuh lelaki?

Persamaan hak manusia dan diskriminasi adalah permasalahan yang tidak ada habisnya di dunia ini, di setiap negara pasti terjadi perbedaan hak dan Rasialis. Indonesia adalah salah satu negara dengan pemikiran masyarakat yang

konservative, bagaimana memberi alternatif pandangan masyarakat tentang asumsi mereka terhadap waria?

Bagaimana mengangkat kehidupan waria yang bisa menimbulkan empati dan simpati pada masyarakat?

1.3 Tujuan Pembahasan

Membuat Fotografi Esai menyentuh emosi masyarakat awam yang memandang sebelah mata terhadap kaum waria, dengan menampilkan profil-profil waria yang berprestasi di bidang olahraga dan entertainment, sebagai suatu perbedaan yang signifikan dari profil waria yang sukses di atas profil waria yang lain menampilkan sisi kehidupan dari prostitute waria yang turun ke jalan. Dari dua fenomena ini akan menimbulkan reaksi masyarakat.

Menerangkan kepada masyarakat bahwa waria adalah jalan hidup bukan pilihan hidup.

Memperlihatkan sisi lain dari kehidupan waria yang selama ini masyarakat anggap penuh dengan kemaksiatan.

Menvisualisasikan kehidupan profil prostitute waria yang tidak mempunyai keahlian dan tidak diterima di masyarakat untuk bekerja di bidang tertentu yang akhirnya si waria tersebut terpaksa turun ke jalanan untuk menyambung hidup.

- Semua tujuan pembahasan diatas saya aplikasikan dalam media fotografi Esai .

Selain Fotografi esai saya akan mengaplikasikan tugas akhir ini ke media buku, berisi kumpulan dokumentasi Photo tentang dua profil waria yang dibantu dengan naskah sebagai media pendukung.

- Poster

(Semua media akan diaplikasikan ke dalam suatu pameran yang terbuka untuk umum)

1.4 Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup dalam kajian ini adalah Masyarakat Indonesia yang menjadi *target audience* terhadap masalah sosial yang terjadi disekelilingnya, tidak menutup mata dengan eksistensi kaum para waria, menjelaskan bahwa waria juga mempunyai *ability* untuk berkarya dan mengabdikan kepada negara sama halnya seperti heteroseksual pada umumnya, tidak mempermasalahkan krisis gender yang mereka alami, masyarakat bisa mempekerjakan waria pada semua bidang tidak hanya dalam bidang wanita saja, yang paling utama adalah penyamarataan hak waria sebagai warganegara dan tidak mendiskriminasikan waria.

1.5 Sumber Data

Pengumpulan data tentang sisi lain dari fenomena Waria yang dilakukan penulis untuk penyusunan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Pendekatan Deduktif:

Meneliti dari segala data literature yang didapat lewat internet maupun kepustakaan yang nantinya data tersebut dapat memberikan penjelasan dari masalah yang diangkat.

2. Pendekatan Induktif

Mencari data dengan mewawancarai langsung sumber-sumber yang terkait dalam permasalahan yang diangkat penulis (dalam laporan ini sumber-sumber tersebut adalah profil waria yang akan di tampilkan dalam fotografi esai).

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode penelitian

Metode Deskriptif

Masalah dikaji dikupas dan dipecahkan berdasarkan gambaran umum Yang diperoleh di lapangan.

1.6.2 Teknik Penelitian

Teknik Kualitatif

Teknik Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

1.7 Sistematika Pengkajian

Bab I Menguraikan rumusan masalah dan pemecahan masalah

Bab II Objek Kajian

Bab III Pembahasan

Bab IV Kesimpulan